

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap lembaga pendidikan dalam melaksanakan kegiatannya senantiasa mengharapkan hasil belajar maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Bagi lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD) sudah barang tentu dalam penyelenggaraan pendidikan bertujuan menghasilkan siswa-siswa yang cerdas, berkualitas, mandiri dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan itu, tolak ukur yang sering digunakan bagi kalangan pendidik adalah prestasi siswa dalam pembelajaran.

Pada setiap mata pelajaran, prestasi siswa akan nampak pada hasil-hasil belajar yang diperoleh setelah evaluasi proses pembelajaran dilakukan pada setiap waktu tertentu. Kualitas hasil belajar tidaklah mudah diperoleh, karena banyak aspek yang mempengaruhi kualitas hasil belajar, baik yang bersumber dari pendidik, siswa, maupun sarana dan prasarana. Hal ini ditandai dengan ;

- a. Sumber-sumber yang makin terbatas dan belum dimanfaatkan sumber yang adasecara identik dan efisien.
- b. Sistem pendidikan yang lemah dengan tujuan yang kabur, kurikulumnya belum serasi, relevan, susana belum menarik.
- c. Pengelolaan pendidikan yang belum mekar dan mantap serta belum peka terhadap perubahan dan tuntutan keadaan.

- d. Kurang jelas dan belum mantapnya konsepsi tentang pendidikan dan interpretasinya dalam praktek.

Berdasarkan uraian diatas bahwa keseluruhan tantangan dan persoalan tersebut memerlukan pemikiran kembali yang mendalam dan pendekatan baru yang progresif. Pendekatan-pendekatan haruslah didahului dengan penjelajahan yang mendahului percobaan dan tidak boleh semata-mata atas dasar coba-coba. Gagasan atau ide sebagai hasil pemikiran kembali harus mampu memecahkan persoalan yang tidak terpecahkan hanya dengan cara tradisional atau komersial.

Banyak pilihan untuk menerapkan sebuah model atau metode pembelajaran memungkinkan bisa tercapainya peningkatan hasil belajar siswa. Namun, perlu ada evaluasi terhadap model atau metode pembelajaran yang diterapkan. Sesuai dengan kenyataan bahwa setiap siswa memiliki karakter dan cara belajar yang berbeda-beda dalam menerima materi yang dibelajarkan. Melalui inovasi pendidikan diharapkan dapat membekali peserta didik untuk siap menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri, cerdas, kritis, rasional, kreatif, dan kompetitif.

Siswa memiliki karakteristik dan kemampuan daya serap materi yang berbeda-beda. Perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa mengharuskan guru untuk mencari metode yang tepat digunakan mengajar sesuai dengan konsep yang diajarkan. Kesesuaian antara metode pembelajaran dengan konsep yang diajarkan sangat penting diperhatikan dalam upaya menghasilkan hasil belajar siswa yang maksimal. Selain itu, metode yang digunakan harus bisa memotivasi keseluruhan

siswa untuk belajar sehingga hasil belajar yang dicapai merupakan hasil secara keseluruhan dari siswa dan bukan hanya sebagian siswa saja.

Dalam proses pembelajaran, utamanya mata pelajaran IPA, kebanyakan hasil belajar siswa kurang maksimal. Permasalahan yang dialami siswa SDN 14 Telaga Biru Kec. Telaga Biru adalah mudah lupa dan konsep yang diajarkan tidak tersimpan lama dalam jangka waktu yang panjang sehingga siswa kurang memahami konsep dengan baik. Pelajaran IPA memerlukan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran untuk membentuk pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan agar tersimpan lebih lama dan dapat digunakan dalam waktu jangka panjang.

Salah satu sarana yang merupakan bagian integral dari pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif ditandai oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan yang bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas. STAD (*Student Team Achievement Devision*) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dna baik untuk guru dalam kelas, STAD (*Student Team Achievement Devision*) juga merupakan salah suatu model pembelejaran kooperatif yang efektif. STAD (*Student Team Achievement Devision*) dikembangkan oleh Robert Slavin yang menggambarkan sebuah teknik pembelajaran kooperatif yang disebut juga sebagai *Team Student Learning Methods*.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pada siswa SDN 14 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam belum optimal. Dari 38 siswa kelas V hanya 10 siswa atau 26% yang memiliki hasil belajar yang baik dalam memahami materi atau tuntas sedangkan 28 atau 74% lainnya belum memiliki kemampuan memahami materi yang optimal. Capaian kemampuan memahami materi ini diperoleh ketika dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah ini disertai dengan penggunaan metode pemberian tugas. Tetapi kemampuan memahami materi yang dicapai siswa kurang optimal. Terkait hal tersebut maka digunakan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan memahami materi Ilmu Pengetahuan Alam.

Dalam konteks ini penggunaan model ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk belajar sehingga meningkatkan pemahamannya atas konsep yang diajarkan. Pada gilirannya hal ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul “Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada materi Struktur Bumi melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*) dikelas V SDN 14 Telaga Biru Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Tingkat hasil belajar siswa terhadap materi struktur bumi belum optimal.
- b. Siswa kurang mampu menyelesaikan dan menjawab soal-soal yang diberikan guru dalam pembelajaran.
- c. Dari 38 siswa kelas V hanya 10 atau 26% siswa yang memiliki hasil belajar yang baik sedangkan 28 atau 74% lainnya belum memiliki hasil belajar yang optimal.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Struktur Bumi di SDN 14 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?”.

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Cara mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, digunakan model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Devision*) dengan langkah-langkahnya sebagai berikut (1) penyajian kelas; (2) belajar kelompok; (3) kuis; (4) skor perkembangan; (5) penghargaan kelompok.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Struktur Bumi melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 14 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dalam materi struktur bumi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bagi siswa.
- b. Dilaksanakannya penelitian ini dapat mendorong guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran bervariasi, sehingga bahan pelajaran yang disajikan menjadi lebih baik.
- c. Hasil penelitian ini akan memberikan nilai tambah dan mendorong penelitian lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan lain yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- d. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis masalah pembelajaran secara ilmiah.